

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses terjadinya pertukaran yang dilakukan oleh kedua negara atau lebih dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, pertukaran pemikiran dan pandangan dunia, dan masih banyak aspek lainnya yang tentunya sangat berguna bagi negara di dunia. Terjadinya proses globalisasi ini juga tentunya terjadi karena didukung dengan adanya teknologi yang semakin lama semakin berkembang dan berdampak positif untuk memudahkan kegiatan atau kehidupan manusia.

Menurut Anthony Giddens, Globalisasi merupakan hubungan sosial yang mendunia dan kemudian menjadi terhubung satu sama lain sehingga apabila terjadi kejadian dari tempat yang berbeda akan berdampak pula di tempat yang berbeda. Jadi bukan hal yang biasa bagi manusia sekarang untuk menerima kabar atau berita dari tempat yang jauh sekalipun dari beda negara dalam waktu yang sama. Semua hal itu akan mudah terjadi seolah-olah tanpa memerlukan usaha yang berat untuk mendapatkannya. Tidak seperti zaman dulu, dimana kita harus mengirim seseorang ke daerah lain untuk mengirimkan kabar hingga berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.

Globalisasi telah menjadi suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan manusia sehari-hari yang tak mungkin bisa dihindari lagi sebab proses yang berlangsung telah menyebar dan telah tersampaikan dengan baik oleh proses yang dinamakan Arus Globalisasi. Dengan adanya media massa seperti Televisi, Internet, Koran ataupun Radio, masyarakat dunia

jadi menemukan hal-hal baru dan juga berbagai macam aspek baru salah satunya kebudayaan, seperti makanan, fashion, gaya hidup maupun literature. Tetapi tidak semua dampak dari Globalisasi menjadi hal yang bermanfaat atau positif bagi masing-masing Negara yang terhubung, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari adanya proses Globalisasi ini.

Salah satunya adalah aspek ciri khas negara itu sendiri yaitu Kebudayaan. Sering sekali dengan adanya proses Globalisasi ini menjadi jembatan bagi para budaya asing untuk mendapatkan perhatian dari Negara lain. Kebudayaan merupakan salah satu aspek penting di masyarakat, yang diartikan sebagai nilai atau values yang dianut oleh masyarakat. Kebudayaan juga merupakan ciri khas yang dapat menjadi identitas disuatu daerah atau negara yang ditempati oleh budaya itu sendiri. Dengan kata lain, Budaya akan memperkenalkan apa yang ada di suatu Negara tersebut kepada dunia melalui Globalisasi, yang kemudian menjadi dikenal di seluruh kawasan dunia. Dan kemudian budaya ini disebut dengan Budaya Dunia atau World Culture. Sehingga setiap kebudayaan di Dunia sekarang cenderung mengarah pada globalisasi. Dalam bentuk yang alami, globalisasi akan meninggikan berbagai budaya dan nilai-nilainya.

Salah satu Negara yang memiliki dampak dari adanya Globalisasi adalah Jepang. Dengan majunya aspek teknologi, Jepang mulai diminati sebagai negara untuk dijadikan sebagai tempat untuk bersekolah maupun bekerja. Sebagai salah satu negara maju di Asia Timur, Jepang sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek yang sangat penting di dunia saat ini. Jepang memiliki banyak sekali keunikan salah satunya di bidang budaya. Budaya Jepang sangat khas dengan menampilkan berbagai macam ornamen seperti Musik, Tarian, Patung/ Boneka dengan bentuk

yang unik, serta festival dengan kembang api yang begitu besar, dan masih banyak lagi. Dari budaya, Jepang memberikan pesan dari Kebudayaan tersebut kepada rakyatnya dimana perayaan tersebut sebagai hiburan dan juga sebagai peringatan untuk mendoakan atau memperingati jasa-jasa para leluhur yang sudah tiada pada jaman dahulu.

Selain itu sejalan dengan proses Globalisasi yang memberikan warna baru bagi Jepang menyebabkan Jepang menjadi kan kebudayaan sebagai alat diplomasi. proses Globalisasi yang masuk ke Jepang tidak membuat Jepang meninggalkan segala bentuk Kebudayaan dan Kepercayaan yang sudah ada sebelumnya. Rakyat Jepang masih melakukan ritual-ritual kepercayaannya namun sayangnya ritual-ritual ini berbeda makna dan tujuan yang seharusnya dan menjadi tidak jelas tujuannya.

Seperti Matsuri contohnya, Matsuri biasanya dilakukan oleh rakyat Jepang di setiap awal mula kehidupan sebagai bentuk perwujudan dari rasa syukur yang mendalam terhadap Dewa-dewa yang sudah memberikan rezeki kepada Jepang namun belakangan rakyat Jepang menjadi lupa dengan nilai-nilai kepercayaan yang sudah ditanam dan biasa dilakukan pada generasi-generasi sebelumnya. Ritual Matsuri berubah dari yang tadinya diadakan untuk menghormati dan acara sebagai bentuk terima kasih terhadap dewa atas apa yang sudah diberikan menjadi acara yang hanya untuk kesenangan saja. Padahal maksud dari hal tersebut adalah poin penting dari acara Matsuri. Perlu diperhatikan juga bahwa masuknya budaya asing ke dalam budaya kita sendiri membuat karakter asli dari budaya tersebut menjadi sedikit berkurang rasa dan ciri khasnya.

Berkaitan dengan proses globalisasi dan pertukaran budaya,

Jepang juga memiliki sejarah masuknya budaya westernisasi. Masuknya budaya asing sudah terjadi sejak Jaman Meiji, dimana pada masa kepemimpinan Tokugawa, awalnya Jepang merupakan Negara yang tertutup dari Negara-negara barat dan hanya bekerja sama dengan China dan Belanda. Karena Masuknya Kristenisasi yang terjadi, membuat Tokugawa harus menghadapi kenyataan bahwa Negara Jepang harus tertutup terhadap Negara-Negara Barat lainnya kecuali Belanda dan China. Namun karena krisis yang terjadi pada tahun 1800-an, kapal-kapal asing mulai berdatangan untuk membuka paksa Jepang. Karena terjadi peperangan terus-menerus dari Negara-negara barat yang memaksa untuk masuk ke Jepang, akhirnya terjadinya perjanjian Kanagawa yang mulai membuka negaranya dan darisitulah proses masuknya Budaya Asing datang.

Berkaitan dengan masuknya Budaya Asing di Jepang, Jepang sendiri ternyata memiliki Kepribadian dimana adanya Kelestarian kepribadian Jepang yang dinamakan Kokusuihozon. Kokusuihozon merupakan salah satu karakteristik masyarakat Jepang, yang muncul akibat dari masuknya budaya asing westernisasi ke dalam Jepang. Hal ini diungkapkan oleh Shiga Shigetaka yaitu seorang Pemimpin Seikyosha (Perhimpunan Pendidikan Politik) di tahun 1888, yang memberikan pernyataan bahwa himpunan tersebut menentang keras masuknya budaya westernisasi dan menyerukan pembinaan terhadap kepribadian Nasional Asli Jepang yang khas. Tujuan dari Seikyosha sendiri adalah mendidik dan membentuk masyarakat Jepang agar pandai memilih suatu pola masyarakat, tatanan politik dan ekonomi maupun kesenian yang serasi dengan warisan kebudayaan asli Jepang. Karena Shiga Shigetaka menganggap bahwa Westernisasi membuat Rakyat Jepang menjadi

Manusia yang bersifat mau benar sendiri, komersil dan mata duitan. Dan menyebabkan kerusakan moral dan akhlak masyarakat Jepang.

Pemikiran Shiga Shigetaka ini menjadi terkenal dan memunculkan polemik pendapat mengenai kebudayaan dari himpunan lainnya seperti yang disampaikan himpunan Minyusha, beliau menganggap bahwa Kebudayaan Jepang saat itu terlalu introvert dan kurang memperhatikan hal-hal praktis, mereka juga mengatakan bahwa Jepang memiliki kebudayaan yang khas dan murni, baik sekali rakyat Jepang menerima budaya asing dan westernisasi yang masuk kedalam Jepang. Tetapi kebudayaan Jepang itu sendiri telah mengakibatkan bangsa Jepang terlampau terikat kepada gaya hidup, peraga dan penampilan. Rakyat Jepang lebih mementingkan menyelamatkan muka atau gengsi terhadap yang lain ketimbang memberikan tujuan yang membawakan hasil nyata.

Hal tersebut menjadi polemic pada generasi muda Jepang Saat itu mereka merasa terombang-ambing manakah yang harus diikuti. Apakah dengan pernyataan Shiga yang menyuruh Rakyat Jepang menjadi Anti Westernisasi atau Minyusha yang menganggap bahwa Westernisasi itu hal biasa yang terjadi dalam Globalisasi dan menambah warna kebudayaan di dalam Jepang. Ada beberapa masyarakat Jepang yang menganggap bahwa dengan menerima budaya asing masuk ke dalam Jepang berfikir bahwa budaya tersebut malah menimbulkan ketidaksesuaian dengan kebudayaan asli Jepang. Dan berdampak pula pada karakter masyarakat Jepang.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai munculnya masyarakat yang memiliki karakteristik kokusuihozon dan polemik kebudayaan yang berdampak

dari masuknya budaya asing ke Jepang. Sehingga penulis memilih judul “ Pengaruh Budaya Asing terhadap Karakteristik Kokusuihozon pada orang Jepang Tahun 1888“.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi perang antara negara barat dan Jepang yang mengharuskan negara barat masuk ke dalam Jepang, dan terjadi proses pertukaran pemikiran disana.
2. Adanya kemunculan himpunan *Seikyousha* Tahun 1888 yang menyerukan masalah Kepribadian Asli Jepang (*Kokusuihozon*).
3. Terjadi polemik kebudayaan antara himpunan *Seikyousha* dan *Minyusha* terkait masuknya budaya asing di Jepang.
4. Adanya dampak yang terjadi dari proses masuknya budaya Asing ke Jepang sehingga muncul masyarakat yang memiliki karakteristik *Kokusuihozon*.
5. Adanya dampak terhadap masyarakat Jepang karena terjadinya polemik kebudayaan antara himpunan *Seikyousha* dan *Minyusha*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, supaya pembahasan yang akan penulis teliti tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yaitu

Pengaruh budaya asing terhadap karakteristik *Kokusuihozon* pada orang Jepang tahun 1888

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa dampak dari proses masuknya budaya Asing ke Jepang sehingga memunculkan masyarakat yang memiliki karakteristik *Kokusuihozon*?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya polemik kebudayaan antara himpunan *Seikyousha* dan *Minyusha* terkait masuknya budaya asing di Jepang?
3. Bagaimana hasil dari polemik kebudayaan antara himpunan *Seikyousha* dan *Minyusha*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak dari proses masuknya budaya asing ke Jepang dan kemunculan masyarakat *Kokusuihozon*.
2. Mengetahui penyebab dari terjadinya proses masuknya budaya asing ke Jepang dan kemunculan masyarakat *Kokusuihozon*.
3. Mengetahui penyebab terjadinya polemik kebudayaan antara himpunan *Seikyousha* dan *Minyusha* terkait masuknya budaya asing di Jepang

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif

deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan sebuah seperangkat pola. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Koentjaraningrat (1976: 30). Penulis juga menggunakan sumber dari beberapa buku terbitan bahasa Jepang dan bahasa Inggris dan beberapa informasi yang didapat dari web Jepang.

Penulis ingin menggunakan metode ini, karena penulis ingin melihat proses dimana terjadinya globalisasi yang mengakibatkan budaya asing masuk ke Jepang. Sehingga munculnya himpunan masyarakat Jepang yang menganggap bahwa hal tersebut merusak jati diri manusia Jepang yang disebut *Kokusuihozon* itu sendiri. Kemudian mereka menamai diri mereka menjadi Anti Westernisasi.

1.7. Landasan Teori

Berhubungan dengan tema yang akan di teliti, peneliti menemukan beberapa teori mengenai pengaruh masuknya budaya asing dalam masyarakat *kokusuihozon* terhadap masyarakat Jepang saat ini yaitu sebagai berikut :

1. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat serta kecakapan dan kebiasaan.

Menurut *Larson dan Smalley* (1972 :39), Kebudayaan sebagai “blue print” yang memandu perilaku orang dalam suatu komunitas dan diinkubasi dalam kehidupan keluarga. Ini mengatur perilaku kita dalam kelompok, membuat kita peka terhadap masalah status dan membantu kita mengetahui apa tanggung jawab kita adalah untuk grup.

Dalam konsep kebudayaan terutama kebudayaan Jepang, sebelumnya harus mengetahui dulu makna dari kebudayaan itu sendiri. Menurut Miyamoto (1984:82) Dalam kehidupan masyarakat Jepang, mereka mengenal kebudayaan berkumpul. Kebudayaan ini dimaksud untuk saling berinteraksi dan untuk lebih mempererat hubungan kekerabatan serta solidaritas antar sesama, baik dengan keluarga ataupun lingkungan sekitar.. Kebudayaan ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Jepang sampai saat ini. Dan menurut kutipan salah satu website Jepang, mengemukakan makna kebudayaan, yaitu :

しごと かぞく によって、そしきぶんか ほうしん およ ねんしゅう いみ こじんてき
 仕事と家族によって、組織文化は方針を及び練習を意味する個人的
 な生命の仕事そして義務の要求のバランスをとるための家族の
 努力をよように両方利点促進する。事実と結合されるこれらの変更は
 頻りに家族生活の責任と対立する仕事場の要求で私達の人口、
 起因した老化している。

Artinya :

Berdasarkan kehidupan keluarga dan pekerjaan, kebudayaan adalah kebijaksanaan dan kebiasaan yang seimbang antara keluarga dan pekerjaan. Kombinasi ini berupa tuntutan dalam pekerjaan dan tanggung jawab terhadap keluarga yang dijalankan dengan seimbang.

(<http://www.labour.gov.ca.jp.html>)

Lebra (1976:6) juga mengemukakan tentang pentingnya makna interaksi bagi masyarakat Jepang, bahwa :

“ Berhubungan sosial antar sesama merupakan bagian dari karakteristik etos budaya Jepang, Bagaimanapun juga, interaksi merupakan bagian dari hidup bukan secara individu”

2. Westernisasi

Westernisasi merupakan suatu proses pertukaran budaya barat kedalam suatu wilayah dan mempengaruhi wilayah tersebut sehingga

menerapkan budaya barat kedalamnya. Menurut *Soerjono Soekanto*, Westernisasi dan Modernisasi seolah-olah sama. Namun sesungguhnya konsep masing-masingnya berbeda. Dan menurut *Koentjaningrat*, Westernisasi merupakan peniruan gaya hidup orang barat secara berlebihan, mulai dari tingkah laku, pergaulan, kebiasaan, gaya hidup hingga mode. Tidak semua kebudayaan westernisasi sesuai dengan nilai modernisasi. Ini sama artinya dengan tidak semua nilai kebudayaan barat cocok untuk diterapkan di Indonesia.

3. *Kokusuihozon*

Kokusuihozon merupakan salah satu karakter masyarakat Jepang pada tahun 1888 yang menolak untuk masuknya budaya asing, mereka menganggap bahwa budaya asing tersebut akan merusak nilai-nilai kebudayaan asli bangsa Jepang. Menurut *Kazuo Usui* dalam bukunya yang berjudul *Marketing and Consumption Modern in Japan*, menyebutkan bahwa *Kokusuihozon* itu sendiri merupakan Kepribadian asli Jepang yang menginginkan budaya asli Jepang itu sendiri tidak menghilang.

Berkaitan dengan Kepribadian asli Jepang, dan masuknya budaya asing di Jepang pada tahun 1888 *Inoue Enryou*, (1885) yang merupakan salah satu pengamat mengenai Budaya asing atau westernisasi yang terjadi di Jepang menyebutkan bahwa Rakyat Jepang bukan lagi manusia-manusia Jepang. Negara Jepang bukan lagi Negara Jepang .

Pengaruh analitik menyusup ke dalam tiap-tiap segi masyarakat Barat, dan sebagai akibatnya bersifat mau benar sendiri, komersil, dan mata duitan. Akibatnya merusak moralitas dan akhlak. Bertentangan dengan ini peradaban Jepang dilandasi kerukunan dan penghayatan semua yang suci, indah dan murni (*Shiga Shigetaka*, 1888).

1.8. Manfaat Penelitian

1.8.1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Budaya yang ada di Jepang saat ini, khususnya mengenai Kepribadian asli Jepang (*Kokusuihozon*) dan tanggapan masyarakat anti westernisasi terhadap budaya asing yang masuk ke Jepang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembelajar budaya dan Bahasa Jepang mengenai polemic budaya asing di Jepang pada pertengahan Zaman Meiji.

1.8.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas mengenai kekerasan dan pembentukan kepribadian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian ilmu sosial dan budaya sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan kajian khususnya dalam hal hubungan sosial masyarakat secara umum yang membahas mengenai polemik kebudayaan di Jepang pada zaman Meiji.

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penyusunan skripsi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- b. Bab II adalah penjelasan yang berisi landasan teori tentang Sejarah westernisasi di Jepang dan fenomena westernisasi pada zaman meiji. Serta penjelasan mengenai kelompok *Seikyousha* dan *Minyusha*
- c. Bab III adalah penjelasan yang berisi proses pengenalan budaya barat saat zaman meiji dan polemik kebudayaan yang terjadi antara kelompok *Seikyousha* dan *Minyusha* sehingga munculnya kata *Kokusuihozon* pada era tersebut.
- d. Bab IV adalah Kesimpulan penelitian.

